

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi efektif untuk berkomunikasi antar manusia. Diberbagai situasi bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar sekaligus untuk mengungkapkan perasaan atau maksud yang ingin disampaikan. Melalui bahasa, segala sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat di mengerti oleh seseorang sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik tentunya bisa terjadi bila antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang baik atau bahasa yang santun pada saat berkomunikasi.

Pragmatik termasuk studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi- situasi ujar. Yule (1996) menjelaskan pengertian pragmatik yaitu studi tentang hubungan bentuk- bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk bahasa. Sedangkan Levinson (1985) menyebutkan bahwa pragmatik adalah penelaahan makna dalam konteks, terutama makna yang dituturkan oleh penutur. Jadi, jika dilihat dari kedua pendapat tersebut pragmatik berkenaan dengan bagaimana caranya seseorang melakukan komunikasi atau fungsi ucapan yang disebut sebagai tindak tutur. (Muliana, 1983)

Tindak tutur adalah teori yang mempelajari makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan penuturnya. Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai tuturan yang

mengandung maksud atau paksaan ilokusi, sehingga dapat mempengaruhi pendengarnya, Tuturan memiliki maksud dan tujuan yang memunculkan pengaruh kepada mitra tutur, apabila mitra tutur tidak memahami pesan yang disampaikan penutur menjadikan maksud tuturan sulit diterima oleh mitra tutur. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; latar peristiwa yang terjadi tidak jelas menjadikan mitra tutur sulit menafsirkan maksud penutur, situasi tuturan berlangsung tidak tepat dalam suasana dan kondisi, maupun pokok persoalan yang dibicarakan sebenarnya salah satu pihak tidak menguasai persoalan tersebut (Rustono, 2017, hal.40).

Menurut Baskin (2003) dalam Asri (2020), film ialah media komunikasi dari berbagai jenis teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Dengan adanya film ditengah kehidupan manusia membuat film memiliki nilai fungsi. Selain sebagai media yang digunakan dalam penyampaian makna, film juga memiliki fungsi sebagai media pengetahuan dan pengajaran dalam berbagai hal.

Film merupakan salah satu bentuk media yang mampu merefleksikan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal komunikasi antar individu. Komunikasi yang terjadi dalam film sering kali menggambarkan bagaimana karakter-karakter dalam cerita saling berinteraksi, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk mengungkapkan perasaan, maksud, atau keinginan mereka. Salah satu bentuk komunikasi yang penting untuk

dianalisis adalah tindak tutur, yang terdiri dari berbagai jenis, termasuk tindak tutur asertif dan ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif, Tindak tutur asertif merupakan bentuk komunikasi yang menekankan pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat, perasaan, atau keinginan dengan cara yang tegas dan jelas tanpa merugikan orang lain. Sementara itu, tindak tutur ekspresif berfokus pada pengungkapan perasaan atau emosi, di mana individu menunjukkan respons terhadap situasi atau kejadian yang dialaminya, sering kali secara spontan dan jujur.

Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja menawarkan sebuah kesempatan untuk menganalisis bagaimana kedua jenis tindak tutur ini muncul dalam interaksi antar karakter, serta bagaimana hal tersebut menggambarkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam cerita. Film ini menyuguhkan kisah yang mengangkat tema tentang kehidupan dan hubungan antar individu dalam masyarakat, yang tentunya melibatkan berbagai ekspresi dan komunikasi antar karakter.

Pentingnya memahami tindak tutur asertif dan ekspresif dalam film ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi verbal dapat mempengaruhi alur cerita, pengembangan karakter, dan pemahaman audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana budaya dan norma yang ada dalam masyarakat Indonesia, terutama yang berkaitan dengan

nilai-nilai budi pekerti, tercermin dalam pola komunikasi yang ada dalam film tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai hubungan antara teori komunikasi dan penerapannya dalam dunia perfilman, khususnya dalam film Budi Pekerti. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam studi komunikasi dan analisis film secara umum, serta memberi pemahaman lebih dalam tentang dinamika komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Secara Faktual, masyarakat modern menghadapi perubahan sosial yang cepat sebagai akibat dari pengaruh perkembangan media sosial dan teknologi informasi. Meningkatnya kasus viral yang terkait dengan etika berbahasa dan perilaku publik menunjukkan fenomena ini di Indonesia. Film Budi Pekerti (2023), yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja, bercerita tentang seorang guru Bimbingan Konseling yang reputasinya hancur karena video viral yang dianggap buruk oleh masyarakat. Film ini tidak hanya membahas masalah moral dan sosial, tetapi juga menunjukkan bagaimana tokoh-tokohnya menggunakan bahasa mereka, baik secara lisan maupun nonverbal, untuk menyatakan pendapat, mempertahankan harga diri, dan mengungkapkan tekanan emosional.

Sebuah video Bu Prani, seorang guru, yang memarahi seseorang di tempat umum, menjadi fenomena viral dalam film Budi Pekerti. Video tersebut tersebar luas di media sosial dan menghasilkan banyak tanggapan negatif dari masyarakat.

Peristiwa ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat mempengaruhi opini publik dengan cepat dan tanpa alasan. Film ini juga menunjukkan bagaimana emosi dan prinsip moral disampaikan melalui bahasa, serta dinamika komunikasi dalam keluarga dan lingkungan kerja. Tindak tutur para tokoh dalam film ini, terutama yang asertif dan ekspresif, sangat penting untuk memahami konflik dan pesan sosial yang disampaikan.

Film Budi Pekerti memiliki latar yang kuat untuk masalah sosial dan budaya, membuatnya menjadi sumber data yang menarik untuk dianalisis secara pragmatik, terutama untuk menemukan dan mengklasifikasikan tindak tutur asertif dan ekspresif. Setiap adegan film menampilkan interaksi verbal yang mencerminkan latar belakang, emosi, dan posisi sosial karakter. Dengan demikian, pilihan tuturan menunjukkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia modern.

Alasan peneliti ingin meneliti judul tersebut karena ingin mengetahui tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas, Peneliti akan berfokus mengkaji tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif. Sumber data yang digunakan yaitu film Budi Pekerti Karya Wregas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak yang dilanjutkan teknik catat.

Penelitian ini diharapkan akan mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur asertif dan ekspresif yang digunakan oleh karakter dalam film Budi Pekerti, serta konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Harapan penelitian ini adalah tidak

hanya meningkatkan penelitian tentang film pragmatik di Indonesia, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi berjalan dalam konteks tekanan sosial dan konflik.

Penelitian ini penting dari dua perspektif. Pertama, penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori tindak tutur, khususnya tentang aplikasinya dalam media audio-visual seperti film. Kedua, dari perspektif praktis, penelitian ini dapat memberi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum tentang pentingnya kesadaran berbahasa dalam ruang publik dan efek sosial dari komunikasi yang terjadi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindak tutur asertif yang diungkapkan oleh karakter-karakter dalam film Budi Pekerti?
2. Bagaimana tindak tutur ekspresif yang muncul dalam interaksi antar karakter dalam film Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tindak tutur asertif yang diungkapkan oleh karakter-karakter dalam film Budi Pekerti.
2. Untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang muncul dalam interaksi antar karakter dalam film Budi Pekerti?

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang.

Secara teoritis, dengan menggunakan media film sebagai objek studi, penelitian ini dapat meningkatkan penelitian tentang analisis tindak tutur, khususnya tindak tutur asertif dan ekspresif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teori pragmatik digunakan untuk memahami komunikasi dalam film, khususnya film yang bernuansa kearifan lokal seperti Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para pengajar atau peneliti yang tertarik pada studi pragmatik, bahasa, dan komunikasi dalam media film. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pembuat film atau penulis naskah yang ingin lebih memahami peran tindak tutur dalam membangun karakter dan menyampaikan pesan moral atau nilai yang ingin disampaikan dalam cerita.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu proses untuk memecah atau mengurai suatu objek kajian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mendalam, dengan tujuan untuk memahami struktur, hubungan, atau elemen-elemen yang membentuknya.
2. Tindak tutur adalah istilah yang digunakan dalam teori pragmatik untuk menggambarkan tindakan komunikasi yang dilakukan melalui ucapan.

3. Tindak Tutur Asertif merujuk pada jenis komunikasi di mana pembicara menyampaikan pernyataan, permintaan, atau pendapat dengan cara yang jelas, langsung, dan tegas, namun tetap menghargai pihak lain. Tindak tutur ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan posisi tanpa merendahkan atau menyerang lawan bicara.
4. Tindak Tutur Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, emosi, atau keadaan batin pembicara. Tujuan utama dari tindak tutur ekspresif adalah untuk menyampaikan pengalaman subjektif atau perasaan, baik berupa kegembiraan, kesedihan, kekesalan, dan sebagainya.
5. Film "Budi Pekerti" adalah sebuah film pendek Indonesia yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film ini menggambarkan kehidupan seorang pemuda yang harus menghadapi dilema moral dan sosial terkait dengan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Film ini mencerminkan isu sosial dan budaya Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan perilaku manusia dalam konteks masyarakat. (Astawa et al., 2017)